

## KONSEP KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 GALING

Etriadi

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia; etriadi81@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 2024-11-25

Revised 2024-12-30

Accepted 2024-01-10

---

### ABSTRAK

Kearifan lokal memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran sejarah yang relevan dan kontekstual bagi siswa. Materi sejarah tidak harus terbatas pada buku teks, melainkan dapat diperoleh dari lingkungan sekitar yang kaya akan nilai-nilai sejarah lokal. Namun, pengayaan materi sejarah di sekolah, khususnya di SMA Negeri, masih tergolong minim. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan guru di SMA Negeri 1 Galing melalui integrasi kearifan lokal sebagai materi tambahan dalam pembelajaran sejarah. Metode pelaksanaan PKM meliputi lima tahap: (1) observasi lokasi untuk memahami kondisi sekolah dan jumlah peserta, (2) konfirmasi dengan pihak sekolah untuk penjadwalan kegiatan, (3) pelaksanaan sosialisasi materi oleh tim sesuai bidang keilmuan, (4) evaluasi melalui pembimbingan langsung maupun tidak langsung terkait penerapan materi ajar, dan (5) penutupan kegiatan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dan guru terhadap sejarah lokal, serta memberikan kontribusi terhadap pengayaan materi pelajaran sejarah di sekolah. Dengan demikian, kearifan lokal tidak hanya memperkaya materi pembelajaran tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa.

Kata Kunci: Kearifan Lokal; Pembelajaran Sejarah

---

### ABSTRACT

*Local wisdom has great potential as a source of relevant and contextualized history learning for students. Historical materials do not have to be limited to textbooks, but can be obtained from the surrounding environment which is rich in local historical values. However, the enrichment of historical materials in schools, especially in public high schools, is still relatively minimal. This community service activity (PKM) aims to increase the knowledge of students and teachers at SMA Negeri 1 Galing through the integration of local wisdom as additional material in history learning. The PKM implementation method includes five stages: (1) location observation to understand the condition of the school and the number of participants, (2) confirmation with the school for scheduling activities, (3) implementation of material socialization by the team according to scientific fields, (4) evaluation through direct and indirect guidance related to the application of teaching materials, and (5) closing activities. The results of this activity showed an increase in students' and teachers' understanding of local history, and contributed to the enrichment of history subject matter in schools. Thus, local wisdom not only enriches learning materials but also strengthens students' cultural identity.*

---

**Keywords:** Local Wisdom; History Learning

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



**Corresponding Author:**

Etriadi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia; etriadi81@gmail.com

**1. PENDAHULUAN**

Tugas pokok dari pada seorang dosen adalah menjalankan tri dharma perguruan tinggi sesuai peraturan pemerintah No 6 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan juga Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Peraturan Pemerintah, 2005). Maka seorang dosen dituntut dan wajib untuk menjalankan tiga kewajiban, pertama, dosen wajib melaksanakan pengajaran, kedua, dosen wajib melaksanakan penelitian dan ketiga, dosen wajib untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, salah satu yang akan dilaksanakan ini adalah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (Eliza & Mulya, 2021). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di sekolah yaitu berupa kegiatan sosialisasi hasil penelitian dosen dan mahasiswa sekaligus bersamaan akan dilaksanakannya juga promosi program studi sejarah dan Peradaban Islam IAIS Sambas.

Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat membahas tentang Kerarifan local (Putra, 2017), Pengertian Kearifan Lokal adalah serangkaian pandangan terhadap kehidupan dan ilmu pengetahuan, serta berbagai strategi kehidupan yang diwujudkan pada sejumlah aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam mengatasi berbagai problematika dalam pemenuhan Arti kebutuhan. Dalam Bahasa Asing Kearifan Lokal disrtikan atau dikonsepskan suatu kebijakan setempat atau "local wisdom" yang mempunyai makna pengetahuan setempat, juga dalam arti Lokal Knowledge yang maknanya kecerdasan disuatu tempat.

Menurut (Edy Sedyawati, 2010) Kearifan lokal adalah beragamnya pola perilaku sebagai wujud hasil budaya. Kemudian dalam cakupan makna yang lebih luas, kearifan lokal itu terstruktur dalam keseluruhan warisan budaya, baik seni budaya yang nampak maupun yang tidak nampak. Kearifan Lokal menurut UU No.32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah Nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tatanan kehidupan masyarakat yaitu melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara Lestari (Widisono, 2019).

Dari Pendapat diatas dapat disimpulka Kearifan Lokal adalah suatu keberagaman yang diwujudkan dalam kehidupan masyarakat yang dapat dilindungi oleh undang-undang yang dapat dilestarikan sebagai nilai budaya. Kearifan local di wilayah Sambas (Ramdani,

2018; Widisono, 2019) sangat banyak sekali ditemukan dalam kehidupan masyarakat, hal ini dapat dimanfaatkan bagi kita dosen /guru dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah, hal ini dapat mengangkat suatu budaya atau peristiwa sejarah yang dikenal dan dipahami oleh masyarakat atau siswa dalam mengenal budaya mereka (Hasanah, 2012).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan kearifan local yang ada di beberapa wilayah Sambas, yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah lokal yang dapat memperkaya pengetahuan tentang kebudayaan maupun sejarah di wilayah Palebang. selain itu juga eahaamkan kepada siswa juga guru bahwa materi sejarah tidak saja yang ada dalam buku teks yang mereka punya tetapi pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan mengajak siswa terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana suatu budaya atau peninggalan sejarah bias ada dalam lingkungan masyarakat (Rofik, 2015).

Hasil penelitian ini memang sudah seharusnya untuk dilakukan sosialisasi kepada masyarakat luas terutama pada siswa-siswi dan guru di SMA Negeri, adapun kegiatan sosialisasi ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat sehingga tujuan dari kegiatan PKM ini akan bermanfaat bagi semuanya karena hasil penelitian yang akan disosialisasikan adalah bukan satu bidang saja tetapi lebih dari satu seperti ada bidang sejarah dan kebudayaan, pendidikan sejarah, Media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan bidang pendidikanlainnya.

Maka perlunya kegiatan ini harus dilaksanakan dan mudah-mudahan akan memberikan manfaat lebih besar. Selain sosialisasi hasil penelitian ini maka kegiatan PKM ini akan dilaksanakan promosi program studi sejarah dan Peradaban Islam di IAIS Sambas. Kegiatan promosi program studi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan program studi pendidikan sejarah dan Peradaban Islam serta berbagai kegiatan akademik dan non akademik. Dengan uraian latar belakang kegiatan PKM yang akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Galing tersebut maka kegiatan ini mudah-mudahan dapat dilaksanakan dengan baik nantinya. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Galing, yang mana pada kegiatan ini sebagai lokasinya adalah instansi sekolah tingkat Menengah Atas. Adapun sasaran kegiatan PKM ini adalah para guru dan siswa-siswi terutama siswa kelas XII dan lainnya. Kegiatan PKM ini adalah kegiatan pengabdian yang tentunya memiliki tujuan khusus diantaranya adalah (a) melaksanakan sosialisasi hasil penelitian kepada para guru dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Galing, (b) untuk menerapkan bagaimana hasil penelitian yang disosialisasikan ini dapat dijadikan sebagai materi pengayaan mata pelajaran sejarah yang dapat diterapkan di SMA, (c) Untuk melaksanakan kegiatan promosi program studi sejarah dan Keudayaan Islam IAIS Sambas.

Sasaran dalam kegiatan PkM ini adalah siswa-siswi dan Guru di SMA Negeri 1 Galing, maka akan memberikan efek dampak positif bagi para guru dan siswa-siswi. Bagi para guru, setelah kegiatan PKM ini dilaksanakan maka para guru dapat menerapkan materi sejarah local menjadi materi yang menarik karena melalui materi hasil penelitian dosen, para guru dapat memperkaya materi pengayaan sejarah dapat menambah pengetahuan baru tentang

sejarah kelokalan sehingga materi ajar para guru bertambah luas selain itu juga mengenalkan bagaimana sejarah dan budaya local menjadi materi yang menarik. Bagi siswa-siswi sendiri menambah pengetahuan materi sejarah seperti materi yang diajarkan di kelas. Selain itu juga akan memberikan dampak positif bagi guru dan siswa menjadi rujukan untuk melanjutkan perkuliahan selanjutnya.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah pendekatan partisipatif dengan kombinasi metode ceramah bervariasi, tanya jawab, dan diskusi interaktif. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan keterlibatan aktif dari peserta, baik guru maupun siswa, dalam menyerap materi yang disampaikan.

### a. Tahap Persiapan

#### 1) Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Tim PkM melakukan koordinasi awal dengan pihak SMA Negeri 1 Galing untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan, termasuk penjadwalan, identifikasi kebutuhan, dan penentuan peserta.

#### 2) Observasi Lokasi

Observasi dilakukan untuk memahami kondisi fisik sekolah, jumlah siswa dan guru yang akan terlibat, serta kesiapan fasilitas pendukung kegiatan.

#### 3) Pelaksanaan Kegiatan

##### Sosialisasi Hasil Penelitian

Kegiatan inti dilaksanakan pada Sabtu, 11 November 2024, dengan fokus pada sosialisasi hasil penelitian mengenai kearifan lokal. Materi disampaikan secara bergantian oleh para dosen sesuai bidang keilmuan masing-masing.

##### Metode Ceramah Bervariasi

Paparan dilakukan menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan media visual seperti presentasi, gambar peninggalan sejarah lokal, dan dokumentasi lapangan untuk meningkatkan pemahaman peserta.

##### Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah pemaparan materi, sesi diskusi dan tanya jawab diadakan untuk menggali pemahaman peserta terkait kearifan lokal, khususnya peninggalan sejarah di wilayah Sambas. Diskusi ini bertujuan untuk mendorong siswa dan guru mengaitkan materi dengan pengalaman lokal mereka.

#### 4) Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan melalui umpan balik dari peserta. Tim PkM juga memberikan pendampingan lanjutan, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada guru dan siswa dalam penerapan materi kearifan lokal sebagai bagian dari pembelajaran sejarah di kelas.

#### 5) Penutupan dan Rekomendasi

Kegiatan ditutup dengan merangkum hasil diskusi dan memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah terkait pengintegrasian kearifan lokal dalam kurikulum sejarah. Tim juga mempromosikan pentingnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang kontekstual.

Dengan metode ini, diharapkan kegiatan PKM dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kearifan lokal dalam pembelajaran sejarah, serta memperkaya materi ajar di SMA Negeri 1 Galing.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kegiatan PKM yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Galing dengan dilakukan beberapa tahapan:

#### **Tahap Pertama Persiapan**

Merupakan tahap awal setelah apa yang direncanakan akan direalisasikan dalam suatu kegiatan PKM, yang terdiri dari;

- a) Melakukan koordinasi internal yang dilakukan oleh seluruh Tim PKM dan pembagian tugas.
- b) Penentuan tempat PKM
- c) Penentuan sasaran atau peserta PKM
- d) Pembuatan instrument PKM
- e) Pembuatan materi PKM
- f) Persiapan publikasi
- g) Dokumentasi

#### **Tahap kedua Penyajian Materi**

Dalam penyajian materi diberikan secara Sosialisasi kesejarahan dengan tanya jawab/ diskusi secara langsung dengan peserta didik yang mengikuti sosialisasi. Penyajian Materi dilakukan oleh dosen sejarah dimana materi disampaikan oleh Dr. Etriadi, M.Hum dengan materi Tradisi Tepung Tawar dalam budaya masyarakat Sambas. Kegiatan PKM yang bertemakan Kearifan Lokal Pada akhir materi dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi mengenai materi yang telah disajikan untuk menggali penyerapan dan pemahaman materi serta melihat kreativitasnya dalam memahami sejarah di Sumatera Selatan. Dalam sesi ini para peserta didik atau siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada pemateri Atau menjawab apa yang ditanyakan oleh pemateri. Tim pengabdian akan memberikan penjelasan tentang apa yang mereka tanyakan sampai mereka mengerti dan memahaminya.

#### **Tahap keempat Refleksi dan Penutupan kegiatan PKM**

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya. Setelah semua kegiatan terlaksana dan selesai, maka acara penutupan program dan memberikan pesan kepada seluruh peserta sosialisasi

untuk menerapkan apa yang didapat pada saat mereka bersikap dan bertindak dalam kehidupan mereka teruma Ketika mereka berada di melihat situs peninggalan sejarah baik dilingkungan mereka dan juga di tempat lain.

### **Tahap kelima Rancangan Evaluasi**

Evaluasi dalam kegiatan PKM ini dilaksanakan diakhir Tanya jawab disetiap materi, di mana setiap pemateri akan memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan, hal ini untuk mengetahui sampai dimana pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan. Selain itu peserta juga diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Pada evaluasi ini sangat terlihat siswa maupun guru sangat paham dan antusias karena selama ini mereka belajar tentang sejarah hanya onoton dan mengacu pada buku teks yang ada.

### **Tahap keenam Organisasi Pelaksanaan**

Narasumber pada kegiatan ini adalah Dr Etriadi, M.Hum selaku Dosen IAIS, sedangkan pesertanya adalah guru dan peserta didik/ siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Galing. Adapun tema dalam kegiatan PKM adalah “Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah” yang kemudian tema tersebut dibagi lagi menjadi 4 (empat) materi.

### **Paparan Materi PKM di SMA**

#### **Tahap Hasil**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah diikuti oleh guru dan pesertadidik/siswakelas XII di SMAN 1 Galing. Dan berdasarkan hasil pengamatan PKM selama kegiatan berlangsung seluruh peserta aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut Hal ini karena guru maupun siswa mendapatkan pengalaman baru dalam proses pebelajaran Sejarah ditambahkan dalam proses penyampaian materi diberikan contoh-contoh kelokalan yang ada di wilayah mereka sehingga rata-rata mereka memahami tentang materi yang diberikan, karena dengan kearifan local maka akan menubuhkan rasa peduli terhadap budaya dan sejarah bangsanya. Karena factor penghambat dari sebuah budaya atau sejarah terletak pada generasi muda sepeerti yang dikatakan oleh (Koentjaraningrat 2002); 1) Generasi Muda tidak peduli dengan budaya 2) tidak timbul rasa untuk melestarikan suatu budaya 3) Banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia dan mengeser budaya local.

## **4. KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah” di SMA Negeri 1 Galing berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa serta guru akan pentingnya kearifan lokal sebagai bagian dari pembelajaran sejarah. Melalui pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tentang peninggalan sejarah

lokal di Sambas, tetapi juga menumbuhkan rasa nasionalisme dan kecintaan terhadap budaya serta warisan sejarah daerah mereka. Kearifan lokal terbukti menjadi sumber pembelajaran yang efektif untuk memperkaya materi sejarah di sekolah, memperluas wawasan siswa, serta memperkuat identitas budaya. Antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa dan guru selama kegiatan menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam kurikulum dapat meningkatkan ketertarikan terhadap mata pelajaran sejarah dan mendorong pelestarian budaya lokal. Sebagai tindak lanjut, kegiatan sosialisasi serupa diharapkan dapat terus dilaksanakan di masa mendatang untuk memperluas manfaatnya, tidak hanya di SMA Negeri 1 Galing, tetapi juga di sekolah-sekolah lain. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang sadar akan pentingnya menjaga dan menghargai warisan sejarah serta budaya lokal. Mudah-mudahan, kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa, guru, dan masyarakat secara luas.

## REFERENSI

- Eliza, E., & Mulya, J. (2021). Siswa Memanfaatkan Sosial Media Dalam Berwirausaha Pada Masa Pandemi Covid-19. *Dharmakarya*, 10(4), 319. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.36022>
- Hasanah, A. (2012). Masyarakat Minoritas ( Studi atas Kearifan Lokal Masyarakat Adat Suku Baduy Banten). *Analisis*, XII (1), 209–228.
- Peraturan Pemerintah. (2005). Peraturan Pemerintah (PP) No 56 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Sistem Informasi Keuangan Daerah*, (14), 1–20.
- Putra, P. (2017). Pendekatan Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPA SD / MI. *PRIMARY Education Journal (PEJ)*, 1(1), 17–23.
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>
- Rofik, R. (2015). Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 15–30. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-02>
- Widisono, A. (2019). The Local Wisdom on Sasak Tribe Sade Hamlet Central Lombok Regency; Local Wisdom. *Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 11(1), 42–52–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/lw.v11i1.2711>